

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Percetakan Hafaz Pamekasan

Bapak Hamidi lahir pada tahun 1962 di Pamekasan. Sejak kecil, ia sudah menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap seni dan teknologi. Bapak Hamidi hanya menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Setelah lulus sekolah menengah, Bapak Hamidi bekerja di sebuah tempat percetakan konvensional. Selama beberapa tahun, ia belajar banyak tentang industri percetakan, mulai dari proses produksi hingga manajemen bisnis. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, Bapak Hamidi melihat peluang besar di bidang digital printing yang saat itu mulai berkembang pesat di Pamekasan.

Pada tahun 2016, dengan modal tabungan yang telah ia kumpulkan dan dukungan dari keluarga, Bapak Hamidi memutuskan untuk mendirikan usaha sendiri bernama "Percetakan Hafaz." Usaha ini dimulai dari sebuah ruangan kecil yang disewa di pusat kota. Bapak Hamidi membeli mesin digital printing pertamanya dan memulai usaha dengan melayani cetak spanduk, stiker, gantungan kunci, kartu nama, stempel dan berbagai kebutuhan percetakan lainnya. Meskipun awalnya menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan dengan percetakan konvensional dan adaptasi terhadap teknologi baru, Bapak Hamidi tidak menyerah. Ia terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi

percetakan digital. Ia juga aktif mengikuti seminar dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuannya di bidang tersebut.

Kunci sukses Bapak Hamidi adalah fokus pada kualitas dan pelayanan pelanggan. Ia selalu memastikan bahwa hasil cetakan memiliki kualitas terbaik dan waktu pengerjaan yang cepat. Selain itu, Bapak Hamidi juga mulai menawarkan layanan desain grafis untuk membantu pelanggan yang membutuhkan desain khusus.

Dalam waktu beberapa tahun, usaha "Percetakan Hafaz" mulai dikenal dan mendapatkan kepercayaan dari banyak pelanggan. Kini, "Percetakan Hafaz" telah menjadi salah satu perusahaan digital printing terkemuka di Pamekasan. Bagi Bapak Hamidi, keberhasilan ini bukan hanya tentang keuntungan semata, tetapi juga bagaimana bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat, termasuk membuka lapangan pekerjaan dan memberikan pelatihan bagi para pemuda di sekitarnya yang tertarik dengan dunia digital printing.

2. Visi dan Misi Perusahaan

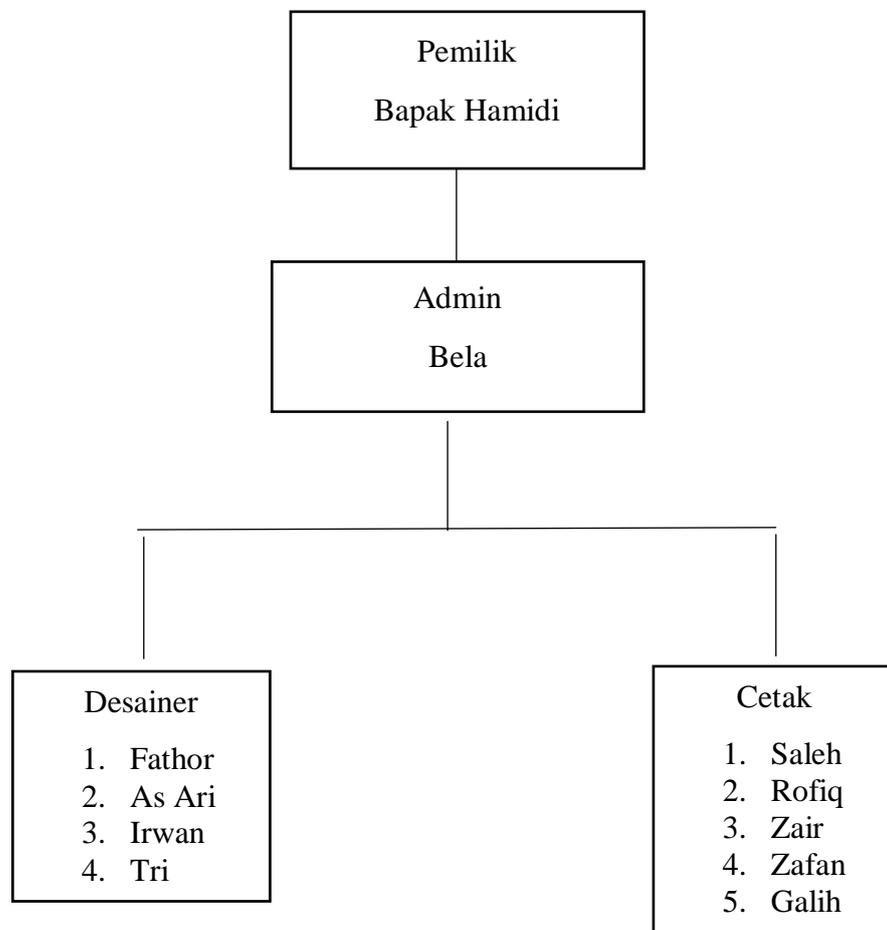
Visi:

Menjadi perusahaan percetakan yang terdepan dan terpercaya, memberikan solusi cetak yang inovatif dan berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan individu.

Misi:

- a. Meningkatkan kualitas produk dan layanan secara berkelanjutan untuk memenuhi kepuasan pelanggan.
- b. Mengembangkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
- c. Membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, mitra, dan komunitas.
- d. Menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dengan memperhatikan lingkungan.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Percetakan Hafaz

B. Paparan Data

Dari pengamatan yang peneliti peroleh dilapangan, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan data-data sebagai berikut:

1. Penggunaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha percetakan Hafaz

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menciptakan dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu pemilik usaha kecil dan menengah di Indonesia dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih kuat. SAK EMKM bertujuan untuk mendorong perkembangan UMKM agar lebih maju dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Laporan keuangan sangat penting bagi sebuah usaha karena mencatat semua pemasukan dan pengeluaran dengan jelas, sehingga pemilik usaha dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Berikut hasil kutipan wawancara dengan Bapak Hamidi selaku pemilik usaha Percetakan Hafaz:

“pencatatan yang kami lakukan hanya terbatas pada pengeluaran dan pemasukan yang dihasilkan dari kegiatan usaha. Kami mencatat berapa jumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk berbagai keperluan, serta pemasukan yang diperoleh dari hasil tersebut. Dengan cara ini, kami dapat memiliki gambaran dasar mengenai aliran kas meskipun tidak dalam format laporan keuangan yang formal. Selain itu, saya juga menyimpan semua nota yang terkait dengan pembelian bahan-bahan dan keperluan lainnya. Nota-nota ini berfungsi sebagai bukti transaksi yang penting untuk keperluan pencatatan lebih lanjut.”¹

Hal ini juga dikatan oleh Bak bella selaku admin di percetakan Hafaz

¹ Hamidi, Pemilik percetakan Hafaz, *wawancara langsung*, (10 Juni 2024)

“ Iya dek, pencatatan yang dilakukan di percetakan Hafaz hanya mencatat pengeluaran nya berapa dan pemasukan yang didapat dari yang dikeluarkan, dan saya hanya menyimpan nota nota yang ada jika saat ada pembelian bahan bahan dan semacamnya lalu diserahkan pada bapak hamidi”²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Percetakan Hafaz membuat laporan keuangan dengan mencatat data pemasukan dan pengeluaran dari usahanya. Dalam kaidah akuntansi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan percetakan hafaz disebut pencatatan berbasis kas.

Pencatatan yang saat ini diterapkan oleh percetakan hafaz dapat menyebabkan pengakuan biaya yang terlalu besar atau perolehan laba yang terlalu kecil. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan yang diterapkan percetakan hafaz belum melakukan pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan keuangan UMKM Hafaz Printing. Sedangkan menurut SAK EMKM laporan keuangan setidaknya terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi berbasis akrual, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) percetakan Hafaz

a. Pengetahuan pemilik usaha percetakan Hafaz

Hasil wawancara dengan Bapak Hamidi mengatakan bahwa:

“ Saya tidak mengetahui apa itu SAK EMKM dan bahkan saya baru mendengarnya, dan usaha saya tidak ada pencatatan laporan keuangan sedetail itu, karena memang latar belakang saya yang bukan sarjana akuntan atau ekonomi jadi saya merintis usaha ini berdasarkan pengalaman dan saat mengatur keuangan juga

² Bela, Admin percetakan Hafaz, *Wawancara Langsung*, (10 Juni 2024)

berdasarkan pengalaman saya, jadi untuk laporan keuangan secara rinci kami tidak tahu dan tidak ada.”³

Pernyataan di atas didukung oleh Mbak Bela yang mengatakan bahwa:

“Di sini masih belum menggunakan hal semacam itu, karna baru tahu atau mendengar adanya SAK EMKM”⁴

Kesimpulan dari paparan diatas pemilik Mereka tidak menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM karena mengalami kesulitan dalam melakukannya.

b. Keterbatasan Tenaga Ahli

“Sebagai pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), saya menghadapi tantangan besar dalam mengelola aspek keuangan bisnis saya. Saat ini, saya tidak memiliki tenaga ahli yang khusus menangani masalah keuangan, sehingga semua pencatatan dan pengelolaan keuangan saya lakukan sendiri. Meskipun saya berusaha untuk melakukan yang terbaik, saya menyadari bahwa pengetahuan saya di bidang akuntansi dan manajemen keuangan masih terbatas. Hal ini membuat saya merasa khawatir bahwa laporan keuangan yang saya buat mungkin tidak sepenuhnya akurat atau sesuai dengan standar yang diperlukan. Di tengah kesulitan ini, muncul pemikiran untuk menggunakan jasa tenaga ahli keuangan. Saya percaya bahwa dengan bantuan seorang profesional, saya bisa mendapatkan panduan yang tepat dalam mengelola keuangan usaha saya. Tenaga ahli tersebut dapat membantu saya menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan memberikan wawasan tentang cara meningkatkan efisiensi pengelolaan dana.”⁵

Kesimpulan pernyataan adalah pengelolaan keuangan yang efektif merupakan aspek penting dalam keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam permasalahan ini usaha yang dijalankan tanpa tenaga ahli dibidang keuangan, pemilik sering

³ Hamidi, Pemilik percetakan Hafaz, *wawancara langsung*, (10 Juni 2024)

⁴ Bela, Admin percetakan Hafaz, *Wawancara Langsung*, (10 Juni 2024)

⁵ Hamidi, Pemilik percetakan Hafaz, *wawancara langsung*, (10 Juni 2024)

kali menghadapi tantangan dalam mencatat dan menganalisa transaksi keuangan secara akurat.

C. Temuan Penelitian

1. Penggunaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha percetakan Hafaz

a. Pencatatan Keuangan yang Sederhana

Pelaku usaha percetakan melakukan pencatatan terbatas pada pengeluaran dan pemasukan. Mereka mencatat jumlah pengeluaran untuk berbagai keperluan serta pemasukan dari hasil kegiatan usaha. Meskipun tidak menggunakan format laporan keuangan yang benar, pencatatan ini memberikan gambaran dasar mengenai aliran kas.

Pencatatan yang saat ini diterapkan oleh percetakan hafaz dapat menyebabkan pengakuan biaya yang terlalu besar atau perolehan laba yang terlalu kecil. Hal tersebut dikarenakan pada laporan yang diterapkan percetakan hafaz belum melakukan pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan keuangan UMKM Hafaz Printing. disamping itu pencatatan laporan keuangan hafaz tidak memenuhi standar yang ditetapkan dalam SAK EMKM yang setidaknya memuat Sedangkan menurut SAK EMKM laporan keuangan setidaknya terdiri atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi berbasis akrual, dan catatan atas laporan keuangan.

b. Penyimpanan Bukti Transaksi

Nota pembelian bahan-bahan dan keperluan lainnya disimpan sebagai bukti transaksi. Ini berfungsi penting untuk pencatatan lebih lanjut dan memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan baik. Hal ini diakui oleh Mbak bela, admin di percetakan, yang menegaskan pentingnya menyimpan nota-nota tersebut untuk keperluan laporan.

c. Keterbatasan dalam Sistem Pencatatan

Pencatatan manual yang dilakukan memiliki kelemahan, seperti risiko kesalahan pencatatan dan ketidakmampuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih detail. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak usaha kecil dan menengah (UKM) melakukan pencatatan secara manual, yang dapat mengakibatkan inefisiensi dan potensi kecurangan.

d. Kebutuhan akan Sistem Akuntansi yang Lebih Baik

Ada kebutuhan untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik agar pencatatan transaksi dapat dilaksanakan dengan lebih sukses dan efisien. Perusahaan percetakan dapat memberikan data keuangan yang lebih tepat dan dukungan untuk pengambilan keputusan dengan sistem yang benar.

e. Manfaat Catatan Pengeluaran dan Pemasukan

Catatan pengeluaran dan pemasukan sangat penting bagi pelaku usaha untuk memahami keuntungan dan kerugian mereka. Ini juga membantu dalam merencanakan strategi bisnis di masa depan berdasarkan data keuangan yang ada.

2. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah percetakan Hafaz

a. Kurangnya Pengetahuan tentang SAK EMKM

Pemilik usaha, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Hamidi, mengakui ketidaktahuannya tentang Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini menunjukkan bahwa banyak pemilik UMKM tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai standar akuntansi yang berlaku, yang berakibat pada tidak adanya pencatatan laporan keuangan yang memadai.

b. Pengalaman sebagai Dasar Pengelolaan Keuangan

Pemilik lebih mengandalkan pengalaman pribadi dalam mengelola keuangan, tanpa pengetahuan akuntansi formal. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan.

c. Ketiadaan Tenaga Ahli

Sebagian besar UMKM, termasuk percetakan Hafaz, tidak memiliki tenaga ahli di bidang akuntansi. Pemilik usaha melakukan

semua pencatatan dan pengelolaan keuangan sendiri, yang dapat mengakibatkan laporan keuangan yang kurang akurat.

d. Kekhawatiran terhadap keakuratan Laporan Keuangan

Pemilik merasa cemas bahwa laporan keuangan yang disusun mungkin tidak memenuhi persyaratan yang diperlukan. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk menggunakan jasa tenaga ahli untuk memastikan laporan keuangan lebih terstruktur dan sesuai dengan ketentuan.

D. Pembahasan

1. Penggunaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha percetakan Hafaz

Komponen penting dalam mengelola bisnis adalah menyimpan catatan keuangan yang akurat, termasuk dalam bidang percetakan. Berikut erupakan pembahasan mengenai berbagai aspek pencatatann keuangan yang sederhana, penyimpanan bukti transaksi, keterbatasan sistem pencatatan, kebutuhan akan sistem akuntansi yang lebih baik, serta manfaat dari catatan pengeluaran dan pemasukan.

a. Pencatatan Keuangan yang Sederhana

Pelaku usaha percetakan sering kali melakukan pencatatan keuangan dengan cara pembukuan manual. Mereka mencatat pemasukan dari hasil penjualan dan pengeluaran untuk berbagai keperluan operasional. Meskipun tidak menggunakan format laporan keuangan yang formal, pencatatan ini memberikan

gambaran dasar mengenai aliran kas. Hal ini penting untuk memantau kesehatan finansial usaha dan memastikan bahwa semua transaksi tercatat.

b. Penyimpanan Bukti Transaksi

Penyimpanan nota pembelian bahan-bahan dan keperluan lainnya menjadi langkah penting dalam proses pencatatan. Nota-nota ini berfungsi sebagai bukti transaksi yang dapat digunakan untuk verifikasi dan audit di masa depan. Mbak Bela, sebagai admin di percetakan, menegaskan pentingnya menyimpan nota-nota tersebut untuk keperluan laporan. Dengan menyimpan bukti transaksi secara sistematis, pelaku usaha dapat lebih mudah melakukan penelusuran dan analisis terhadap pengeluaran dan pemasukan.

c. Keterbatasan dalam Sistem Pencatatan

Meskipun pencatatan manual memiliki manfaat, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Risiko kesalahan pencatatan sangat tinggi, terutama jika dilakukan secara manual tanpa adanya sistem yang mendukung. Selain itu, ketidakmampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih detail dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa banyak UKM melakukan pencatatan secara manual, yang berpotensi menyebabkan inefisiensi dan kecurangan.

d. Kebutuhan akan Sistem Akuntansi yang Lebih Baik

Menghadapi keterbatasan tersebut, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik. Dengan sistem akuntansi yang tepat, usaha percetakan dapat melakukan pencatatan transaksi dengan lebih efisien dan efektif. Sistem ini tidak hanya akan membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat tetapi juga memberikan insight berharga bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan bisnis.

e. Manfaat Catatan Pengeluaran dan Pemasukan

Catatan pengeluaran dan pemasukan memiliki manfaat signifikan bagi pelaku usaha percetakan. Dengan memahami keuntungan dan kerugian dari setiap transaksi, pemilik usaha dapat merencanakan strategi bisnis di masa depan dengan lebih baik. Data keuangan ini juga berguna untuk mengevaluasi kinerja usaha serta merumuskan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

2. Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Peneliti menyusun laporan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berdasarkan data yang diperoleh dari UMKM Percetakan Hafaz. Data tersebut diolah dan disesuaikan, karena UMKM Percetakan Hafaz belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM:

a. Laporan Posisi Keuangan

**Percetakan Hafaz
Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2023**

ASET

ASET LANCAR

Kas dan Setara Kas	Rp. 500.000.000
Piutang usaha	Rp. 8.000.000
Persediaan bahan baku	Rp. 251.800.000
Persediaan bahan jadi	Rp. 50.000.000
Total Aset Lancar	Rp. 809.800.000

ASET TETAP

Tanah	Rp. 500.000.000
Kendaraan	Rp. 300.000.000
Peralatan	Rp. 500.000.000
Akm. Penyusutan	(Rp. 384.991.000)
Total Aset Tetap	Rp. 915.009.000

KEWAJIBAN

Hutang Usaha	Rp. 500.000.000
Total Kewajiban	Rp. 500.000.000

EKUITAS

Modal	Rp. 1.000.000.000
Laba ditahan	Rp. 224.809.000
Total Ekuitas	Rp. 1.224.809.000

TOTAL	Rp. 1.724.809.000	Rp. 1.724.809.000
--------------	--------------------------	--------------------------

Percetakan Hafaz memiliki aset lancar sebesar Rp 809.800.000, yang meliputi kas, piutang usaha, persediaan bahan baku, dan persediaan bahan jadi. Ini menunjukkan bahwa Percetakan hafaz mempunyai sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasinya. Perusahaan memiliki aset tetap sebesar Rp 915.009.000, yang terdiri dari tanah, kendaraan, peralatan, dan penyusutan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur dan peralatan.

Perusahaan memiliki kewajiban nyaitu utang usaha sejumlah Rp 500.000.000 Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang harus dibayar dalam waktu dekat.

Percetakan Hafaz memiliki ekuitas sebesar Rp 1.224.809.000, yang terdiri dari modal dan laba ditahan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut cukup berharga membiayai operasionalnya dan memberikan laba kepada pemilik. Dengan demikian, laporan posisi keuangan per 31 Desember 2023 menunjukkan bahwa Percetakan Hafaz memiliki aset yang cukup, kewajiban yang wajar, dan ekuitas yang stabil. Ini memberikan gambaran yang positif tentang kinerja keuangan perusahaan pada akhir tahun tersebut.

b. Laporan laba rugi

Percetakan Hafaz

Laporan Laba rugi

Per 31 Desember 2023

PENDAPATAN	
Pendapatan Usaha	Rp. 970.480.000
Pendapatan lain-lain	-
JUMLAH PENDAPATAN	Rp. 970.480.000
BEBAN	
Beban sewa ruko	Rp. 50.000.000
Beban gaji karyawan	Rp. 180.000.000
Beban listrik dan air	Rp. 5.095.000
Beban perlengkapan	Rp. 500.000.000
Beban internet dan wifi	Rp. 9.576.000
Beban lain-lain	-
JUMLAH BEBAN	Rp. 744.671.000
LABA RUGI SEBELUM PAJAK	
PENGHASILAN	
Beban pajak penghasilan	Rp. 1.000.000
LABA RUGI SETELAH PAJAK	
PENGHASILAN	Rp. 224.809.000

Berdasarkan tabel diatas data Percetakan Hafaz Pamekasan menunjukkan pendapatan sebanyak Rp 970.480.000 ini merupakan sumber utama pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnis, dalam hal ini seluruh pendapatan berasal dari aktivitas operasi, tanpa adanya kontribusi dari aktivitas atau aktivitas investasi atau aktivitas

lainnya. Yang menunjukkan bahwa entitas berfokus pada kegiatan utama dan berhasil menghasilkan pendapatan yang signifikan.

Beban sewa ruko sebanyak Rp 50.000.000 ini adalah biaya sewa tempat usaha yang harus dibayar setiap tahunnya. Beban gaji sebesar Rp 180.000.000 jumlah beban gaji tersebut diperoleh dari beban gaji bulan Januari – Desember 2023, karyawan yang ada di Percetakan Hafaz sebanyak 10 orang masing masing sebesar Rp 1.500.000. Beban air dan listrik yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, berjumlah Rp 5.095.000. Beban perlengkapan sebesar Rp. 500.000.000 ini merupakan pengeluaran terbesar dalam laporan tersebut, yang menunjukkan bahwa entitas menghabiskan banyak uang untuk perlengkapan yang mungkin mencakup bahan baku, alat dan lain-lain selama bulan Januari sampai Desember. Beban internet dan wifi sebesar Rp. 9.576.000 yang merupakan biaya layanan internet yang penting untuk mendukung kegiatan bisnis dari bulan Januari-Desember 2023, dimana tiap bulan nya Percetakan Hafaz untuk beban wifi dan internet sebesar Rp 798.000. Beban Pajak sebanyak Rp. 1.000.000 Ini adalah kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh entitas kepada pemerintah setiap tahunnya.

Setelah menghitung total pendapatan dan total beban, kita dapat menentukan apakah entitas mengalami laba atau rugi selama periode tersebut. Dengan mengurangi total beban dari total pendapatan, kita mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 224.809.000 yang

menunjukkan bahwa entitas berhasil menghasilkan keuntungan setelah mengurangi semua biaya operasionalnya dari pendapatan yang diperoleh. Ini adalah indikator positif bahwa bisnis berjalan dengan baik dan mampu menutupi semua pengeluaran sambil tetap menghasilkan keuntungan.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi dan penjelasan mengenai topik-topik Hal ini ditampilkan dalam catatan laporan keuangan tetapi bukan merupakan bagian dari laporan laba rugi dan posisi keuangan.

Berikut catatan atas laporan keuangan Percetakan Hafaz:

<p>ENTITAS</p> <p>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</p> <p>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023</p>
<p>1. UMUM</p> <p>Percetakan Hafaz didirikan di Pamekasan yang bergerak dibidang industri printing pembuatan banner. Entitas telah memenuhi kriteria sebagai entitas, mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Tahun 20 Tahun 2008. Entitas Berdomisili dijalan Pintu Gerbang 102 Pamekasan</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a) Pernyataan kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas. Mikro, Kecil, dan Menengah</p> <p>b) Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah</p> <p>c) Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d) Aset Tetap</p>

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika okum tersebut dimiliki secara okum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

e) Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

f) Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	2023
Kas	500.000.000

4. PIUTANG USAHA

	2023
Piutang Usaha	8.000.000

5. SALDO LABA

	2023
Saldo laba	233.587.000

3. Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro

Kecil dan Menengah Percetakan

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah menciptakan laporan keuangan yang akurat dan mematuhi peraturan, termasuk dalam sektor percetakan. Tantangan utama yang dihadapi pengusaha dalam situasi ini antara lain ketidaktahuan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), ketergantungan pada pengalaman pribadi, ketiadaan tenaga ahli, dan kekhawatiran terhadap akurasi laporan keuangan.

a. Kurangnya Pengetahuan tentang SAK EMKM

Banyak UMKM tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Ketidaktahuan ini menyebabkan minimnya pencatatan laporan keuangan yang memadai, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hamidi, dan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi serta pelatihan tentang pentingnya akuntansi membuat banyak pemilik usaha merasa bahwa pencatatan akuntansi itu rumit dan tidak penting.

Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan UMKM, karena laporan keuangan yang baik adalah kunci untuk mendapatkan akses permodalan dan memantau kinerja usaha. SAK EMKM dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap akuntabel, sehingga diperlukan upaya lebih dalam memberikan edukasi dan pelatihan agar pemilik usaha dapat memahami dan mengimplementasikan standar ini dengan baik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi, pemilik UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

b. Pengalaman sebagai Dasar Pengelolaan Keuangan

Pemilik UMKM sering kali mengandalkan pengalaman pribadi dalam mengelola keuangan tanpa dukungan pengetahuan akuntansi

formal. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan serius saat melacak dan mengelola keuangan. Ketidakmampuan untuk membedakan antara aktivitas bisnis dan pribadi juga menjadi masalah, sehingga aset perusahaan sering kali diakui sebagai harta pribadi.

c. Ketiadaan Tenaga Ahli

Sebagian besar UMKM, termasuk percetakan Hafaz, tidak memiliki tenaga ahli di bidang akuntansi. Pemilik usaha melakukan semua pencatatan dan pengelolaan keuangan sendiri, yang berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang kurang akurat. Penelitian menunjukkan bahwa minim dalam berkontribusi pada lemahnya pencatatan akuntansi.

d. Kekhawatiran terhadap Akurasi Laporan Keuangan

Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali merasa cemas tentang keakuratan dan kepatuhan laporan keuangan yang mereka susun. Kekhawatiran ini muncul karena banyak dari mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam akuntansi, sehingga sulit untuk memastikan bahwa laporan yang disusun memenuhi standar yang diperlukan. Ketidakpastian ini bisa berdampak negatif pada pengambilan keputusan bisnis dan kepercayaan dari pemangku kepentingan, seperti investor atau lembaga keuangan. Oleh karena itu, penting bagi pemilik UMKM untuk memahami bahwa laporan keuangan yang baik adalah fondasi bagi keberlangsungan usaha mereka.

Kekhawatiran akan ketidakakuratan laporan keuangan mendorong kebutuhan untuk menggunakan jasa tenaga ahli, seperti akuntan atau konsultan keuangan. Dengan bantuan profesional, laporan keuangan dapat disusun dengan lebih terstruktur dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tenaga ahli tidak hanya membantu dalam penyusunan laporan, tetapi juga memberikan bimbingan mengenai praktik akuntansi yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi. Tanpa adanya dukungan profesional ini, pemilik usaha mungkin menghadapi risiko yang lebih besar terkait kesalahan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mengganggu operasional dan pertumbuhan usaha mereka.

